

**AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL  
WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN  
(KAJIAN SEMIOTIKA AL-QUR'AN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh :

MAS'AN  
NIM. 2031311005

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MAS'AN

N I M : 2031311005

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIKA AL-QUR'AN)" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 November 2018

Yang Menyatakan



MAS'AN  
NIM.2031311005

## NOTA PEMBIMBING

Miftahul Ula, M.Ag.

Ds.Karangjampo RT 01/02 Kecamatan Tirto  
Kabupaten Pekalongan 51151

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mas'an

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
di –  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MAS'AN

NIM : 2031311005

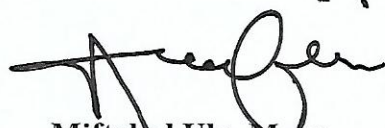
Judul : AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL  
WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIKA AL-  
QUR'AN)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 26 November 2018

Pembimbing Skripsi



Miftahul Ula, M.Ag.  
NIP.197409182005011004

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS AUSHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa no. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575 Fax. (0285) 423418  
Website : fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : MAS'AN

NIM : 2031311005

Judul : AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL  
WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIKA  
AL-QUR'AN)

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 dan dinyatakan  
LULUS, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

**Dewan Penguji,**

Penguji I

Penguji II

Kurdi Fadhal, M.S.I

NIP : 19800214 201101 1 003

Ambar Hermawan, M.S.I

NIP : 19750423 201503 1 001

Pekalongan, 30 Januari 2019

Disahkan Oleh,

Dekan



Dr. H. Islam Kanafi, M.Ag.

NIP : 19610901120 199903 1 004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā <sup>̄</sup>	B	Be
ت	Tā <sup>̄</sup>	T	Te
ث	Ṡā <sup>̄</sup>	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā <sup>̄</sup>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā <sup>̄</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā <sup>̄</sup>	R	er
ز	Za <sup>ʾ</sup>	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	Ṡ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā <sup>̄</sup>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā <sup>̄</sup>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa <sup>ʾ</sup>	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدة ditulis *'iddah*

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

## IV. Vokal Pendek

- - - - (fathah) ditulis *a* contoh

نكح ditulis *nakaḥa*

- - - - (kasrah) ditulis *i* contoh

علم ditulis *'alima*

- - - - (ḍammah) ditulis *u* contoh

كتب ditulis *kutiba*

## V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas)

القرابة ditulis *al-qarābah*



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda semoga engkau bahagia di sana dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Istriku Munawirotnun dan anak-anakku, Nurul alfa Fauziyah, Muhammad labib Asy-Syarif dan Fahira Nawal Syarifah yang tersayang. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
3. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.



## MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه: احمد و بيهقي)

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)*”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Jalaludin Abdul Rahman As-Suyuti, *Al-Jami'us Sahir Fi Al-Khadit Al-Basyiri An-Nadzir*, Juz I-2 (Hammas: t.np. 911H), hlm. 103.

## A B S T R A K

Mas'an. NIM. 2031311005, 2019. AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIKA AL-QUR'AN). Jurusan/Program Studi: Ushuluddin / Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Pembimbing: Miftahul Ula, M.Ag.  
Kata kunci : Ayat Larangan Syirik, Perintah Birrul Walidain

Kajian yang ada dalam memahami Al-Qur'an beragam, di antaranya dengan menggunakan metode semiotika. Dalam kajiannya, semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang sistem tanda, dan secara luas, semiotika adalah studi sistematis mengenai interpretasi tanda, cara kerja dan manfaat dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an sendiri adalah tanda bagi orang-orang yang berfikir.

Rumusan masalah yang dikaji adalah Bagaimana analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an ? Apa pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an, untuk mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Penelitian ini mempunyai sifat *deskriptif-analitik* yaitu sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang ada. Metode analisis yang pertama kali dilakukan adalah analisis *semiotik*, kemudian digabung dengan metode analisis dan interpretasi pada bagian-bagian yang akan menjadi pokok penelitian dengan peta penelitian melalui bimbingan, sehingga bisa menyatukan secara utuh konstruksi sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Ada kesamaan makna ayat pada surah Al-Baqarah ayat 83, surah An-Nisa ayat 36, surah Al-An'am ayat 151 dan surah Al-Isra' ayat 23. Keempat ayat tersebut sama-sama membahas tentang perintah larangan *syirik* yang kemudian diikuti dengan perintah *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua). Hal ini menunjukkan bahwa perintah untuk meninggalkan perbuatan *syirik* sama kuatnya dengan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Demikian istimewa kedudukan orang tua dalam Islam karena perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung setelah perintah beribadah hanya kepada-Nya atau setelah larangan mempersekutukan-Nya. Oleh karena itu, hukum *birrul walidain* adalah wajib. *Birrul walidain* merupakan hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci dan dilarang Allah SWT. 2) Pesan-pesan yang terdapat dalam ayat-ayat larangan *Syirik* dengan perintah *Birrul walidain* adalah manusia diperintahkan oleh Allah untuk menyembah hanya kepada-Nya saja dan tidak menyekutukannya dengan apa pun, manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesamanya terutama kepada kedua orang tua, dan berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang tidak pernah selesai ditunaikan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL WALIDAIN DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMIOTIKA AL-QUR’AN)” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Imam Kanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan yang telah memberikan arahan yang berguna bagi penyelesaian penelitian ini.



4. Bapak Miftahul Ula, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika IAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan keluarga besarku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 22 November 2018

Penulis

MAS'AN  
NIM. 2031311005



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN MOTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II    LANDASAN TEORI .....	11
A. Semiotika .....	11



1. Pengertian Semiotika .....	11
2. Sejarah Munculnya Term Semiotika .....	14
3. Macam-Macam Semiotika .....	19
4. Model-Model Kerangka Analisis Semiotik .....	21
5. Fungsi Semiotika Dalam Tafsir Al-Qur'an .....	27
6. Penerapan Semiotika Dalam Penafsiran Al-Qur'an .....	31
B. <i>Syirik</i> .....	39
1. Pengertian <i>Syirik</i> .....	39
2. Pembagian <i>Syirik</i> .....	40
3. Penyebab <i>Syirik</i> .....	43
4. Akibat Perbuatan <i>Syirik</i> .....	49
C. <i>Birrul Walidain</i> .....	53
1. Pengertian <i>Birrul Walidain</i> .....	53
2. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang <i>Birrul Walidain</i> .....	54
3. Hadist Tentang <i>Birrul Walidain</i> .....	56
4. Kedudukan <i>Birrul Walidain</i> .....	59
5. Bentuk-Bentuk <i>Birrul Walidain</i> .....	60
<b>BAB III AYAT-AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH</b>	
<b><i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>61</b>
A. Ayat-Ayat Larangan <i>Syirik</i> Dengan Perintah <i>Birrul Walidain</i> ....	61
B. Mufrodat Ayat-Ayat Larangan <i>Syirik</i> Dengan Perintah <i>Birrul</i> <i>Walidain</i> .....	63
C. Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Larangan <i>Syirik</i> Dengan Perintah	



	<i>Birrul Walidain</i> .....	65
D. Tafsir Ayat-Ayat Larangan <i>Syirik</i> Dengan Perintah <i>Birrul Walidain</i> .....		68
BAB IV	ANALISIS AYAT-AYAT LARANGAN <i>SYIRIK</i> DAN PERINTAH <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM AL-QUR'AN .....	91
A. Analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan <i>syirik</i> dengan perintah <i>birrul walidain</i> dalam Al-Qur'an .....		91
B. Pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan <i>syirik</i> dan perintah <i>birrul walidain</i> dalam Al-Qur'an .....		113
BAB V	PENUTUP .....	121
A. Kesimpulan .....		121
B. Saran-Saran .....		122
DAFTAR PUSTAKA		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an terutama di bidang tafsir menjadi suatu yang wajib bagi umat Islam karena di dalamnya terdapat beberapa pesan yang sangat rahasia. Untuk itu perlunya mendalami ilmu-ilmu pendukung yang menuju pada pemahaman yang global tentang Al-Qur'an. Salah satunya adalah mempelajari hasil karya para mufassir yang sudah diakui oleh umat Islam.

Dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan pemahaman yang bersumber pada bahasa yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri, Al-Qur'an sebagai bahasa agama perlu untuk diketahui isi pesan yang terkandung di dalamnya, kata bahasa dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan sebagai alat komunikasi karena bahasa adalah fenomena sosial yang lebih menonjolkan segi fungsinya daripada sosok bahasa itu sendiri.<sup>1</sup>

Kajian yang ada dalam memahami Al-Qur'an beragam, di antaranya dengan menggunakan metode semiotika. Dalam pengertiannya, semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Semiotika mempelajari relasi di antara komponen-komponen tanda, serta relasi antar komponen-

---

<sup>1</sup> Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 12.



komponen tersebut dengan masyarakat sebagai penggunanya. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni “*semion*” yang berarti tanda (*sign*)’.<sup>2</sup>

Dalam kajiannya, semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang sistem tanda, dan secara luas, semiotika adalah studi sistematis mengenai interpretasi tanda, cara kerja dan manfaat dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an sendiri adalah tanda bagi orang-orang yang berfikir. Seperti firman Allah SWT dalam beberapa ayat, di antaranya:



Artinya: “*dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*”. (QS. Ar-Ruum: 21).

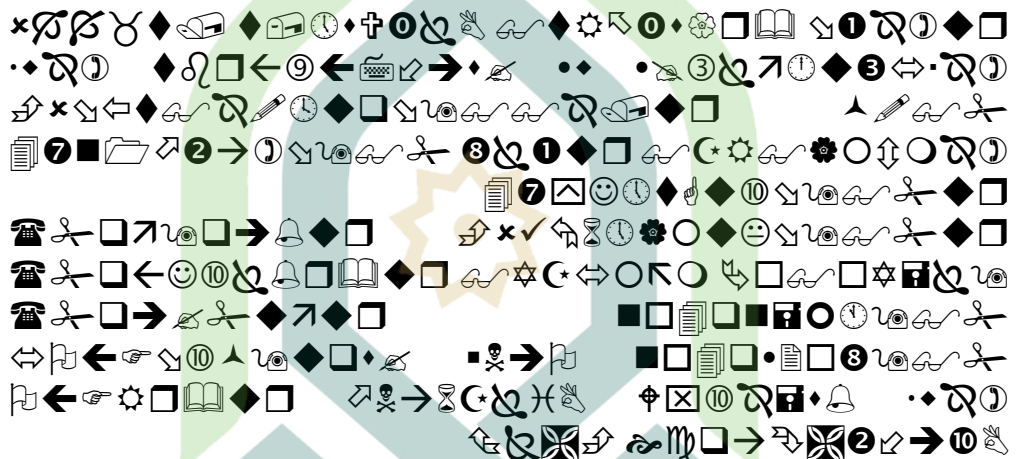
Al-Qur'an sebagai wahyu yang diperuntukkan bagi manusia pastinya banyak terdapat pesan-pesan dan tanda-tanda yang terkandung di dalamnya yang mungkin selama ini belum bisa dipelajari oleh manusia, seperti masalah hubungan antara sang khaliq dan makhluk, antar yang ghoib dan yang nyata dimana banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan hal tersebut dalam satu ayat. Seperti penyebutan Tuhan dan kedua orang tua yang dalam satu ayat dan disambungkan dengan huruf ‘*athaf*’ (penyambung), sehingga hal ini menjadi

<sup>2</sup> <http://www.academia.edu/1045086/> *Semiotika Tentang Membaca Tanda-Tanda*, diakses tanggal 16-06-2014 Jam 10.50 WIB.

menarik untuk diteliti, karena ketika ada penyambungan dengan huruf *waw*, maka bermakna ada kesamaan dari segi makna, padahal ketika Tuhan disamakan dengan makhluk maka itu tidak mungkin atau bersifat *muhal* (tidak mungkin).

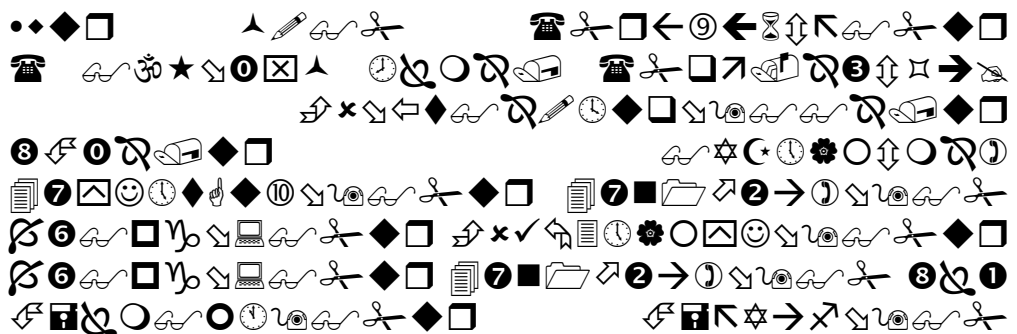
Adapun yang secara spesifik penyebutan hubungan Tuhan dan kedua orang tua itu ada dalam empat tempat yaitu:

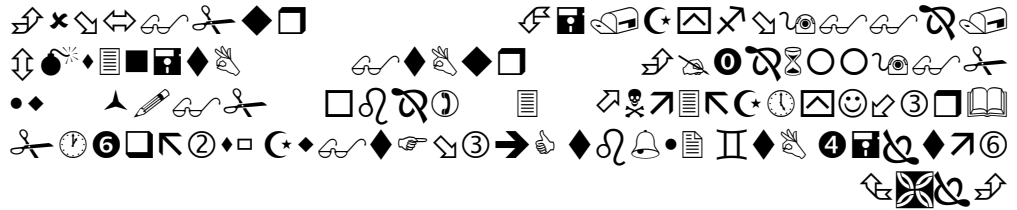
Yang pertama terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 83:



Artinya: “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al-Baqarah: 83).

Yang kedua terdapat pada Surah An-Nisa ayat 36:





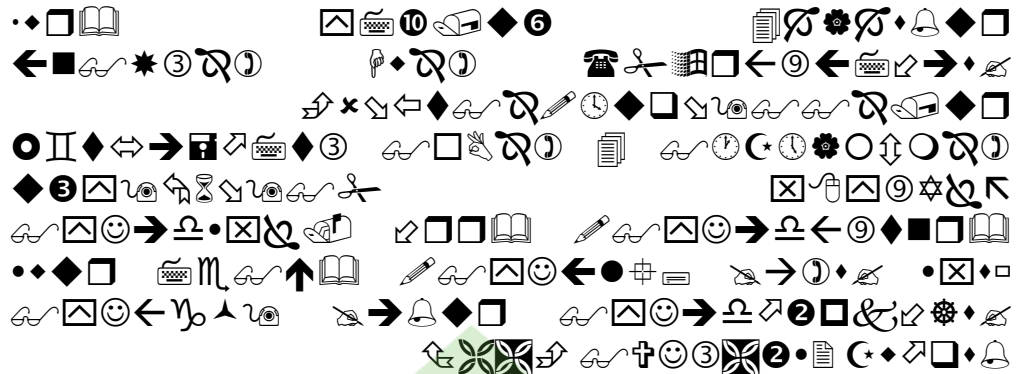
Artinya: “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa: 36).

Yang ketiga terdapat pada Surah Al-An’am ayat 151:



Artinya: “Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)". (QS. Al-An’am: 151).

Yang keempat bertempat pada Surah Al-Isra’ ayat 23:



Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra’ : 23).

Dari keempat ayat di atas, penuljis ingin mengetahui pesan Tuhan yang terdapat pada lafadz :



Pada ayat tersebut terlihat ada persambungan *athaf* dengan menggunakan huruf *waw*, dimana Allah dan makhluk (*walidain*) itu disandingkan, dalam hal ini sampai dimana kedudukan manusia (*walidain*) itu, dalam Al-Qur'an bisa disandingkan dengan sang *khaliq* yaitu Allah, sampai dimana kajian semiotika melihat kedudukan sang *khaliq* bersama makhluk, yang selama ini menjadi sebuah pemahaman bahwa tuhan tidak sama dengan makhluk.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dengan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an ?
2. Apa pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dengan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kajian semiotika Al-Qur'an.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tentang konsep penafsiran tentang analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dengan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.

### E. Kajian Pustaka

Buku-buku maupun tulisan, artikel tentang larangan menyekutukan Tuhan dan perintah *birrul walidain* sudah banyak ditemukan, dari bentuk elektronik maupun cetak. Bahkan penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut pun sudah banyak dari para ulama tafsir, di antaranya:

1. Skripsi Sobiroh, Mahasiswa Ushuluddin Sunan Kalijaga Jogjakarta yang berjudul "*Birrul Walidain Menurut Muhammad 'Ali Al-Saabbuni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Rawai' Al-Bayyan)*". Dalam skripsinya saudara Sobiroh memberikan gambaran penafsiran dari Imam Ali Al-Saabbuni tentang *Birrul Walidain*. Di situ tidak membahas hubungannya tentang larangan menyekutukan Tuhan yang ada pada Surah Al-Baqarah ayat 83, An-Nisa ayat 36, Al-An'am ayat 151 dan Al-Isra' ayat 23.
2. Skripsi M. Syaom Barliana, Dosen Jurusan Pendidikan Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul "*Tentang Membaca Tanda-Tanda*". Di dalam tulisannya hanya menerangkan tentang teori-teori semiotika yang dipelopori oleh *Sausure* sampai pada teorinya *Levi-Strauss*, dan belum masuk pada pembahasan yang berhubungan dengan penafsiran Al-Qur'an, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti kaji.
3. Tesis Ali Imron, yang berjudul "*Kisah Nabi Yusuf Dalam QS. Yusuf (Kajian Semiotika Al-Qur'an)*". Di dalamnya membahas tentang Nabi Yusuf dari segi metode semiotika dalam kajiannya pembacaan surat Yusuf dilihat dari dua aspek, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif, yaitu tingkatan semiotik tingkat pertama dan tingkatan kedua. Dalam tulisannya penulis membahas tentang kisah yang berhubungan Nabi Yusuf dan

kehidupannya, sehingga ketika penelitian yang akan diulas pastinya berbeda dengan tulisan tersebut. Sedangkan untuk teori penelitian kami mengambil teori semiotika yang hanya pada penerapan ayat larangan *syirik* dan *birrul walidain* sehingga penelitian kami bisa dilanjutkan.

## F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang terarah sehingga mudah untuk mencapai tujuan penelitian itu.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang sudah ada di perpustakaan maupun tulisan-tulisan<sup>3</sup> yang berhubungan dengan penafsiran ayat larangan *syirik* dengan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini mempunyai sifat *deskriptif-analitik* yaitu sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang ada.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

---

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangadji – Sopiah, *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 28.

Data primer adalah data pokok yang dapat memberikan informasi langsung kepada peneliti.<sup>4</sup> Adapun pengambilan data yang kami jadikan sebagai data primer adalah ayat Al-Qur'an yang ada pada Surah Al-Baqarah ayat 83, Surah An-Nisa ayat 36, Surah Al-An'am ayat 151 dan Surah Al-Isra' ayat 23.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku maupun beberapa tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis

Metode analisis yang pertama kali dilakukan adalah analisis *semiotik*, kemudian digabung dengan metode analisis dan interpretasi pada bagian-bagian yang akan menjadi pokok penelitian dengan peta penelitian melalui bimbingan, sehingga bisa menyatukan secara utuh konstruksi sesuai dengan masalah penelitian.

**G. Sistematika Pembahasan**

Adapun secara rinci sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 225



Bab I Pendahuluan. Dalam bab satu ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Semiotika, meliputi: Pengertian Semiotika, Sejarah Munculnya Term Semiotika, Macam-Macam Semiotika, Model-Model Kerangka Analisis Semiotik, Fungsi Semiotika Dalam Tafsir Al-Qur'an, Penerapan Semiotika Dalam Penafsiran Al-Qur'an. Sub bab kedua tentang *Syirik*, meliputi: Pengertian *Syirik*, Pembagian *Syirik*, Penyebab *Syirik*, Akibat Perbuatan *Syirik*. Sub bab ketiga tentang *Birrul Walidain*, meliputi: Pengertian *Birrul Walidain*, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang *Birrul Walidain*, Hadist Tentang *Birrul Walidain*, Kedudukan *Birrul Walidain*, dan Bentuk-Bentuk *Birrul Walidain*.

Bab III Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain* Dalam Al-Qur'an, meliputi: Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain*, Mufrodah Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain*, Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain*, Tafsir Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain*, Kandungan Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain*.

Bab IV Analisis Ayat-Ayat Larangan *Syirik* Dengan Perintah *Birrul Walidain* Dalam Al-Qur'an, meliputi: Analisis semiotika Al-Qur'an terhadap ayat larangan *syirik* dengan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an, Pesan-pesan yang terdapat dalam ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* dalam Al-Qur'an.

Bab V : Penutup. Dalam Bab lima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengambil teori Semiotika dari Ferdinand de Saussure, tanda terdiri dari Bunyi-Bunyian dan Gambar, maka Huruf “و” menjadi sangat penting ketika di tulis dalam keempat ayat tersebut, dimana kita tahu bahwa fungsi dari huruf tersebut menandakan adanya hubungan erat antara kedua lafadz yang digabungkan. Sedangkan menurut Teori semiotika Barthes, Semiotika sebagai Tanda untuk dalam memahami makna konotatif dari makna denotatif, terdapat pada pemaknaan antara penggabungan Larangan *Syirik* yang Obyeknya kepada Tuhan dan Perintah *Birrul Walidain* yang obyeknya adalah kedua orang tua, dimana obyek tersebut secara makna sesungguhnya tidak bisa disamakan kedudukannya. Sedangkan semiotika menurut Pierce yang menggunakan teori triangli meaning, Ayat-ayat larangan *syirik* dan perintah *birrul walidain* adalah sebagai sign, Sebagai Obyek Pemahaman dan di interpretasikan menjadi sebuah konsep kehidupan sosial. Dan juga ada kesamaan makna ayat pada surah Al-Baqarah ayat 83, surah An-Nisa ayat 36, surah Al-An’am ayat 151 dan surah Al-Isra’ ayat 23. Keempat ayat tersebut sama-sama membahas tentang perintah larangan syirik yang kemudian diikuti dengan perintah birrul

walidain (berbuat baik kepada orang tua). Hal ini menunjukkan bahwa perintah untuk meninggalkan perbuatan syirik sama kuatnya dengan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Demikian istimewa kedudukan orang tua dalam Islam karena perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung setelah perintah beribadah hanya kepada-Nya atau setelah larangan mempersekutukan-Nya. Oleh karena itu, hukum *birrul walidain* adalah wajib. *Birrul walidain* merupakan hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci dan dilarang Allah SWT.

2. Pesan-pesan yang terdapat dalam ayat-ayat larangan *Syirik* dengan perintah *Birrul walidain* adalah manusia diperintahkan oleh Allah untuk menyembah hanya kepada-Nya saja dan tidak menyekutukannya dengan apa pun, manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesamanya terutama kepada kedua orang tua, dan berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang tidak pernah selesai ditunaikan.

### **B. Saran-saran**

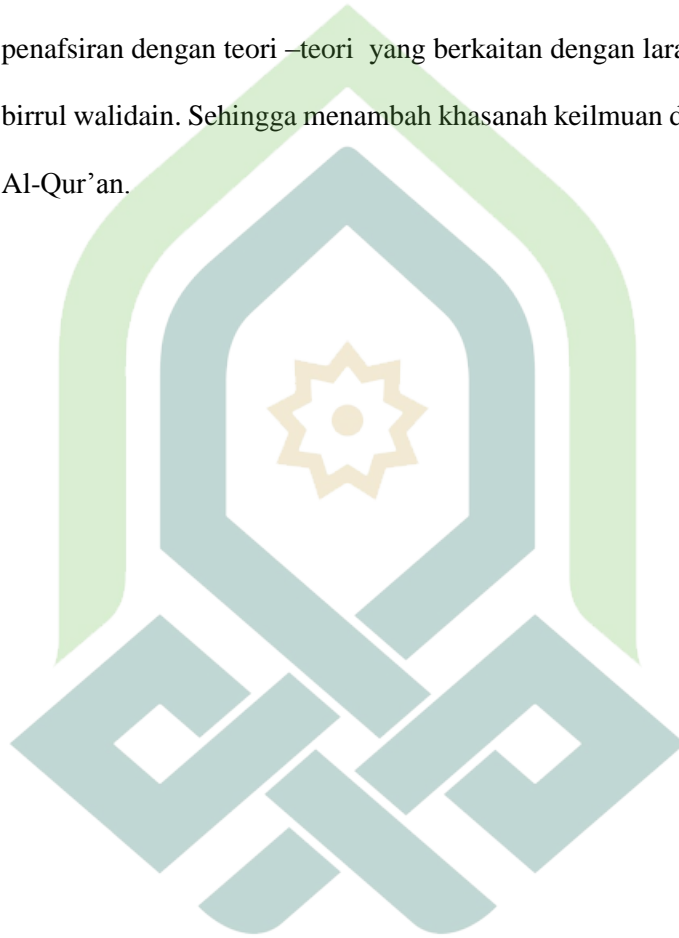
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hendaklah selalu berbuat baik kepada kedua orang tua kita dan janganlah berbuat syirik atau menyekutukan Allah SWT



karena hal tersebut merupakan dosa besar yang tidak dapat diampuni.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membahas tentang ayat-ayat larangan syirik dan perintah birrul walidain dari sudut pandang ilmu –ilmu bahasa yang lain, sehingga penelitian ini ini dapat lebih memperdalam dasar dasar penafsiran dengan teori –teori yang berkaitan dengan larangan syirik dan birrul walidain. Sehingga menambah khasanah keilmuan dalam ilmu tafsir Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muzakki Akhmad, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN Malang, 2007).
- <http://www.academia.edu/1045086/> *Semiotika Tentang Membaca Tanda-Tanda*, diakses tanggal 16-06-2014 Jam 10.50 WIB.
- Etta Mamang Sangadji – Sopiha, *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Artur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2000).
- Aaart Van Zoest, *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993).
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Eriyanto, *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi dan Konstruksi Media*, Yogyakarta: Lkis, 2000
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), hlm. 642 Aart Van Zoest & Panuti Sudjiman, *Serba-Serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Eco Umberto, *Teori Semiotika*, terj. Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Kreasicana, 2009).
- Rachmat Djoko Pradopo, “*Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik*”, dalam buku Jabrohim (ed.), *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hanindita, 2002), hlm. 68.
- Imron Ali, *Semiotika Al-Qur'an : Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Barthes Roland, *Elemen-Elemen Semiotika*, Terjemahan M. Ardiansyah, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012),.
- H. Hoed Benny, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011).

- Paul Cobley & Litza Jansz, *Mengenal Semiotika for Beginners*, (Bandung: Mizan, 2002).
- Indiwan Seto dan Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Edisi 2.
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), Cet. II.
- Arkoun Muhammad, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an*, terj. Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998).
- Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual, Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Djoko Pradopo Rachmat, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Zaki Mubarak Ahmad, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: El saq Press, 2007).
- Arkoun Mohammed, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an*, terj. Oleh Hidayatullah, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998).
- Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993).
- Manzur Ibnu, *Lisanul Arabi*, (Darul Ma'aruf, 1990), Jilid ke IV,
- Tim Penyusun *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- Muhammad Faiz, *Penjelasan Al-Qaul Al-Mufid fii Adillati At-Tauhid (terj), 100 Hadits Terpilih*, (Bandung: Gema Insani Press, 2008), Tim Penyusun, *Akidah Akhlak al-Hikmah*, (Surabaya: Akik Pusaka, 2008),
- Ja'far Subhani, *Tauhid Dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1996),.
- Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),
- Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),
- Mahyudin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 2000).
- Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

- At-Tirmidzi Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, (Darul Kutub Ilmiah), Kitab *Al Birru Wa al Wasilata an Rosulillah Sallallahu Alaihi Wa sallam*. Juz 4. Bab *Ma ja'a minal Fadli fi ridla alwalidain* no hadits. 1899
- Al Bukhari Abu Abdillah, *Shahih Buhari*, (Semarang,Thaha Putra). Juz..4. no hadits 5626, Kitab Adab. Bab *Man Ahaquq al Nasi bi Husni Alshahabah*.
- Al Bukhari Abu Abdillah, *Shahih Buhari*, (Semarang,Thaha Putra). Juz..1. hlm.102 Kitab *Shalat*. Bab *Afdlalau As Shalat Fi Waktiha*.
- Al Bukhari Abu Abdillah, *Shahih Buhari*, (Daar Ibnu Katsir,Beirut,1993), Kitab. *Al-Istiqradlu Wa Adai Ad-Duyun Wa Al-Hajari Wa At-Taflisi*, bab. *Ma Yanha An Idlaat Al-Maal*,
- Al Bukhari Abu Abdillah, *Shahih Buhari*, (Semarang,Thaha Putra). Juz..4. Kitab *Adab*. Bab. *La Yusabbu Al-Rajul Walidaihi*  
<http://dinastiblogblogan.blogspot.com/2016/03/bentuk-bentuk-birrul-walidain.html>
- Hamzah Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003),
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), .
- Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Ibnu Katsir ad-Dimasyqi Al-Imam Abul Fida Isma'il, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002),.
- Gunawan Heri, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), jilid. 3, cet. 1,
- Ridha M. Rasyid, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Asy-Syahir bi Tafsir Al-Manar*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t), jilid 1,.
- HR. Bukhari dalam kitab Adab No. 5513, HR. Muslim dalam kitab Salat No. 229, HR. At-Tirmidzi dalam kitab Berbakti dan Silaturrahim No. 1898, HR. An-Nasa'i dalam kitab Waktu-Waktu Salat





Asyur Ahmad Isa, *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak*, (Bandung: Diponegoro, 2003),

Zakarria Fulaifil Husain, *Maafkan Durhaka Kami Ayah Bunda: Pahala Bakti dan Siksa Durhaka pada Orang Tua yang Tak Terkirakan*, (Jakarta: Mirqat Tebar Ilmu, 2008),.

Syukur Yanuardi, *Rahasia Keajaiban Berbakti kepada Ayah*, (Jakarta: Al Maghfirah, 2013),

El-Shuta Saiful Hadi, *Mau Sukses? Bebakti pada Orang Tua!*, (Jakarta: Erlangga, 2009),

Al-Adawi Musthafa, *Fikih Berbakti kepada Orang Tua*, Terj. Dadang Sobar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

HR. Bukhori dalam kitab Al-Janaiz No. 1270, 1271, dalam kitab Tafsir Al-Qur'an No. 4402, dalam kitab Al-Qadr No. 6110; HR. Muslim dalam kitab Al-Qadr No. 4803, 4804, 4805; HR. Ahmad



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MAS'AN

Tempat Lahir : Pemalang

Tanggal Lahir : 19 Oktober 1979

Alamat : Desa Pesantren Rt 01/03 Kecamatan Ulujami Kab.Pemalang

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 05 Pesantren lulus tahun 1991
2. Madrasah Wustho PP Roudlotul Muhtadiin lulus tahun 1994
3. Madrasah Ulya PP Roudlotul Muhtadiin lulus tahun 1996

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Waryono (Alm)

Pekerjaan : Tani

Agama : Islam

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Suparti

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2018

Yang Membuat

**MAS'AN**  
NIM.2031311005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
 Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
 NAMA : MAS'AN  
 NIM : 2031311005  
 JUDUL SKRIPSI : Ayat Larangan syirik dan Perintah Birruul waalidain  
 Dalam Al-Qur'an (kapan Semesta Al-Qur'an)

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12-3-2019

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar

NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain  
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MAS'AN  
NIM : 2031311005  
Jurusan/Prodi : ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

“AYAT LARANGAN SYIRIK DAN PERINTAH BIRRUL WALIDAIN DALAM  
AL QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIKA AL-QUR'AN)“

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



MAS'AN  
NIM. 2031311005

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

